

SOSIALISASI PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KOPERASI SEKOLAH DI KABUPATEN DELI SERDANG

Anggono¹⁾

¹⁾Universitas IBBI

anggono50@gmail.com

Abstract

Cooperatives play a crucial role in Indonesia's economic system, based on principles of kinship and aimed at improving the welfare of its members. However, the development of cooperatives, particularly in educational institutions, has been slow due to limited understanding of cooperative concepts among educational staff, teachers, and students. This study focuses on improving the understanding of Sisa Hasil Usaha (SHU) or Cooperative Surplus at SMA Swasta Maitreyawira Deli Serdang. The aim of this community service activity was to socialize and educate participants about SHU calculations, using the direct instruction method. The activity included the introduction of cooperative concepts and practical exercises in SHU calculation. The results showed significant improvement in the understanding of SHU, as seen from the pre-test and post-test comparison, with scores increasing for educational staff, teachers, and students. Despite challenges such as participant absenteeism due to official duties and tight schedules, the activity successfully met its goals. Recommendations include ensuring participant availability and extending the time for socialization for deeper learning.

Keywords: Community Service, Cooperative, Cooperative Understanding, Direct Instruction Model, Surplus Operating Results (SHU)

Abstrak

Koperasi memainkan peran penting dalam sistem perekonomian Indonesia, yang didasarkan pada prinsip kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, perkembangan koperasi, khususnya di institusi pendidikan, masih berjalan lambat akibat pemahaman yang terbatas mengenai konsep koperasi di kalangan staf pendidikan, guru, dan siswa. Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) di SMA Swasta Maitreyawira Deli Serdang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan dan mendidik peserta mengenai perhitungan SHU, dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Kegiatan ini meliputi pengenalan konsep koperasi dan latihan praktis dalam perhitungan SHU. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang SHU, yang terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, dengan skor yang meningkat pada staf pendidikan, guru, dan siswa. Meskipun ada tantangan seperti ketidakhadiran peserta karena tugas dinas dan jadwal yang padat, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Rekomendasi meliputi memastikan ketersediaan peserta dan memperpanjang waktu sosialisasi untuk pembelajaran yang lebih mendalam.

Kata kunci: Koperasi, Model Pembelajaran Langsung, Pemahaman Koperasi, Pengabdian Masyarakat, Sisa Hasil Usaha (SHU)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang berasaskan kekeluargaan dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat secara umum (Windihastuty et al., 2020). Selain itu, koperasi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perekonomian nasional Indonesia. Ciri khas koperasi yang membedakannya dari badan usaha lain adalah pengelolaannya yang demokratis, mengedepankan semangat tolong-menolong, saling mendidik, dan gotong royong (Yuvanda & Rachmad, 2021). Nilai-nilai ini sangat sesuai dengan budaya bangsa Indonesia, sehingga koperasi disebut sebagai soko guru perekonomian nasional, yang berarti menjadi pilar utama dalam membangun ekonomi bangsa (Darmawan & Haryanto, 2020; Yuvanda & Rachmad, 2021). Namun kenyataannya, perkembangan koperasi di Indonesia tidak sepesat bentuk usaha lainnya seperti usaha perseorangan, persekutuan, maupun perseroan terbatas.

Salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan koperasi adalah minimnya pendidikan dan pemahaman masyarakat terhadap koperasi. Padahal, pendidikan koperasi sudah diperkenalkan sejak awal kemerdekaan Indonesia, di mana Mohammad Hatta atau Bung Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia (Praponco,

2021). Saat ini, pendidikan koperasi secara formal telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah, terutama pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Di kedua kurikulum tersebut, materi tentang koperasi diajarkan kepada siswa kelas X di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Riwukore et al., 2022).

SMA Swasta Maitreyawira Deli Serdang adalah sekolah yang mulai beroperasi pada 1 Juli 2021. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa dan tenaga kependidikan, sekolah ini mendirikan koperasi konsumsi yang menyediakan seragam, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya. Agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan pemahaman yang baik dari seluruh pihak yang terlibat—baik pengurus, pengawas, maupun anggota koperasi. Namun, hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman mengenai koperasi di kalangan tenaga kependidikan, guru, dan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari skor *pre-test* yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Data lengkap hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pemahaman Awal Tentang Koperasi

No	Keterangan	Rata – Rata Hasil <i>Pre-Test</i>
1	Tenaga Kependidikan	47
2	Guru	43
3	Peserta didik	37

Dari tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tenaga kependidikan memiliki rata-rata nilai *pre-test* sebesar 47, hal ini menandakan bahwa tenaga kependidikan sekolah belum paham secara keseluruhan tentang sisa hasil usaha koperasi, begitu juga dengan guru memiliki nilai *pre-test* sebesar 43 dan demikian juga dengan peserta didik yang memiliki nilai *pre-test* sebesar 37. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan, guru dan peserta didik tidak memiliki dasar teori koperasi yang memadai dalam rangka menerapkan teori ke pengelolaan keseharian koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kependidikan di bagian keuangan, yaitu kasir, diketahui bahwa terdapat kebingungan dalam memahami konsep usaha koperasi. Hal ini disebabkan karena materi akuntansi yang dipelajari selama perkuliahan umumnya lebih berfokus pada pelaporan keuangan perusahaan korporat, bukan koperasi. Kasir juga mengaku tidak memahami dengan jelas mengenai konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) yang seharusnya dibagikan kepada anggota koperasi. Padahal, secara prinsip, SHU dalam koperasi memiliki kesamaan dengan laba bersih dalam perusahaan korporat (Purwantini, 2016). Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan hasil tes pemahaman koperasi, maka direncanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Sekolah” guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola koperasi secara lebih tepat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik mengenai konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, serta untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sosialisasi perhitungan SHU koperasi sekolah terhadap peningkatan pemahaman mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan koperasi sekolah dapat lebih memahami konsep dasar SHU dan mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik pengelolaan keuangan koperasi. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi koperasi di lingkungan sekolah, membekali tenaga kependidikan dan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam pengelolaan koperasi, serta mendukung terciptanya koperasi sekolah yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan *pre-test* yang telah dilakukan di SMA Swasta Maitreyawira Deli Serdang, ditemukan bahwa terdapat permasalahan utama terkait rendahnya pemahaman tentang koperasi di lingkungan sekolah, baik dari tenaga kependidikan, guru, maupun peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata *pre-test* yang menunjukkan bahwa seluruh kelompok belum mencapai kompetensi yang memadai, khususnya dalam memahami konsep dasar koperasi dan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Tenaga kependidikan bagian keuangan, seperti kasir, mengaku bingung dalam menerapkan akuntansi koperasi karena lebih terbiasa dengan sistem pelaporan keuangan perusahaan korporat. Kebingungan ini mengindikasikan kurangnya pelatihan praktis dan sosialisasi tentang koperasi, terutama terkait pengelolaan keuangan koperasi sekolah yang memiliki karakteristik tersendiri. Selain itu, pendidikan koperasi yang diberikan di sekolah melalui kurikulum belum cukup aplikatif dan menyentuh kebutuhan nyata dalam pengelolaan koperasi di lingkungan sekolah. Akibatnya, koperasi sekolah belum dapat berjalan optimal

sebagai sarana peningkatan kesejahteraan warga sekolah dan sebagai wadah pembelajaran ekonomi berbasis nilai gotong royong dan kekeluargaan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan perhitungan SHU koperasi sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan koperasi secara efektif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) yang diterapkan kepada peserta didik kelas X SMA Swasta Maitreyawira Deli Serdang. Sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lubis (2015), kegiatan diawali dengan doa bersama sebagai pembuka pembelajaran, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh narasumber. Selanjutnya, narasumber memaparkan materi mengenai konsep dasar koperasi dan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Setelah penyampaian materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan secara mandiri (Gunn et al., 2021). Narasumber kemudian mengecek pemahaman peserta didik melalui tanya jawab atau diskusi, serta memberikan umpan balik yang membangun (Pereira et al., 2016). Kegiatan dilanjutkan dengan latihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman. Di akhir sesi, narasumber melakukan penyimpulan, refleksi, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam penutup bersama seluruh peserta didik (Root, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema melibatkan beberapa tahap persiapan. Tahap awal dimulai dengan memperkenalkan kegiatan ini kepada seluruh warga sekolah agar mereka memahami tujuan dan manfaat dari sosialisasi yang akan dilaksanakan. Setelah proses pengenalan, dilakukan pendaftaran bagi peserta yang berminat mengikuti kegiatan tersebut. Tahap berikutnya adalah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan, antara lain laptop, proyektor (infokus), ruang kelas, spidol, daftar hadir, perlengkapan alat tulis, serta konsumsi berupa makanan ringan. Tahapan terakhir dalam persiapan ini adalah menyiapkan materi pembelajaran yang mencakup pemahaman dasar tentang koperasi serta cara menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi secara tepat.

Setiap sesi kegiatan dimulai dengan doa bersama dan penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar koperasi, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai cara menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Usai penyampaian materi, tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik diberikan latihan berupa studi kasus terkait perhitungan SHU koperasi. Setelah latihan pertama selesai, peserta menerima umpan balik atas hasil pekerjaan mereka sebagai bentuk evaluasi awal. Selanjutnya, diberikan latihan lanjutan guna memperdalam pemahaman peserta mengenai perhitungan SHU. Setelah semua sesi latihan diselesaikan, kegiatan diakhiri dengan evaluasi terhadap keseluruhan proses sosialisasi serta ditutup dengan doa bersama.

Pelaksanaan sosialisasi untuk tenaga kependidikan dan guru berlangsung dalam suasana yang kondusif dan aktif. Hal ini disebabkan sebagian guru sebelumnya sudah memiliki pengalaman sebagai anggota koperasi sebelum bergabung di sekolah tersebut, sehingga tidak ditemukan kendala yang berarti selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, suasana sosialisasi dengan peserta didik sempat berlangsung kurang kondusif di awal kegiatan, terutama saat sesi latihan, karena banyak dari mereka masih belum familiar dengan materi koperasi. Meskipun demikian, situasi tersebut berhasil diatasi berkat kerja sama antar peserta didik yang saling membantu dalam memahami materi. Untuk lebih jelasnya dalam melihat kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Pemaparan Materi



Gambar 2 Pelatihan Lanjutan

Pemahaman mengenai koperasi, khususnya terkait Sisa Hasil Usaha (SHU), menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tenaga kependidikan, guru, maupun peserta didik. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Pemahaman Akhir Tentang Koperasi

No	Keterangan	Rata – Rata Hasil <i>Pre-Test</i>	Rata – Rata Hasil <i>Post-Test</i>
1	Tenaga Kependidikan	47	70
2	Guru	43	68
3	Peserta didik	37	55

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan setelah sosialisasi dilakukan. Rata-rata nilai tenaga kependidikan meningkat dari 47 menjadi 70, nilai guru meningkat dari 43 menjadi 68, dan peserta didik meningkat dari 37 menjadi 55. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai koperasi, khususnya dalam hal perhitungan SHU, di kalangan tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman tenaga kependidikan, guru, dan peserta didik mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, terbukti dengan peningkatan signifikan pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Sosialisasi ini berhasil memperkenalkan dan memperkuat pemahaman tentang koperasi. Namun, terdapat keterbatasan, seperti ketidakhadiran peserta akibat perjalanan dinas dan jadwal pembelajaran, serta waktu kegiatan yang terbatas hanya satu hari. Sebagai rekomendasi, pelaksana sebaiknya memastikan peserta dapat hadir dan menambah waktu sosialisasi agar peserta lebih mendalami materi koperasi.

REFERENSI

- Darmawan, A., & Haryanto, T. (2020). *Koperasi: Perkembangan Dan Perspektifnya Dalam Islam*. UM Purwokerto Press. <http://digital.library.ump.ac.id/id/eprint/1024>
- Gunn, B., Strycker, L. A., & Dennis, C. (2021). Observations of Student – Teacher Interactions (COSTI). *Perspectives on Behavior Science* (2021), 44, 267–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40614-021-00291-1>
- Lubis, E. A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Perdana Publishing.
- Pereira, J., Araújo, R., Farias, C., Bessa, C., & Mesquita, I. (2016). Sport Education And Direct Instruction Units: Comparison Of Student Knowledge Development In Athletics. *Journal of Sports Science and Medicine*, 15(4), 569–577.
- Praponco, E. (2021). *Ekonomi koperasi*. Yayasan Cipta Widya Karya

- Purwantini, K. (2016). *Akutansi Koperasi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/220%0Ahttps://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/220/246>
- Riwukore, J. R., Marnisah, L., & Habaora, F. (2022). Employee Performance Analysis Based on the Effect of Discipline , Motivation , and Organizational Commitment at the Regional Secretariat of the Kupang City Government. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurshipk*, 12(1), 76–99.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i1.1009>
- Root, J. R. (2019). Effects of Explicit Instruction On Acquisition and Generalization of Mathematical Concepts for A Student with Autism Spectrum Disorder. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 57(March 2018), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2018.09.005>
- Windihastuty, W., Rahayu, S., Adiyarta, K., & Broto, S. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dengan Komputer Pada Koperasi Serba Usaha Mandiri, Desa Manisrenggo, Klaten. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 153–158.
<https://doi.org/10.31258/unricsce.2.153-158>
- Yuvanda, S., & Rachmad, M. (2021). *Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.